

Metoda Pembelajaran Visual: Strategi Peningkatan Keputusan Etis Pada Tatahan Pendidikan Akuntansi

by 281. 1905 Natasia Alinsari¹, Intiyas Utami², Marwa 281. 1905 Natasia
Alinsari¹, Intiyas Utami², Marwa

Submission date: 17-Oct-2019 10:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 1194460574

File name: 281._1905-5423-1-SM_artikel_masuk.doc (224K)

Word count: 6096

Character count: 40336

Metoda Pembelajaran Visual: Strategi Peningkatan Keputusan Etis Pada Tatahan Pendidikan Akuntansi

Natasia Alinsari¹, Intiyas Utami², Marwata³

¹ Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Jln. Diponegoro No 52-60, Salatiga, 50711, Jawa Tengah, Indonesia

² Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Jln. Diponegoro No 52-60, Salatiga, 50711, Jawa Tengah, Indonesia

³ Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Jln. Diponegoro No 52-60, Salatiga, 50711, Jawa Tengah, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

JEL Classification:

Key words:

obedience pressure, visual teaching method, ethical decisions

DOI:

10.14414/jebav.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the causal relationship between obedience pressures and unethical decisions making and whether the causal relationship is mitigated by visual-based ethics learning methods. This study employs 2x2 between subjects factorial experiment methods with 114 participants of which are undergraduate students in accounting. This study shows that there is a causal relationship between obedience pressures and unethical decisions making and that visual-based learning methods have encouraged subjects to make more ethical decisions. In addition, this study also finds that the most ethical decision outcomes are generated by subjects who are under high obedience pressures and receive visual-based ethics learning methods.

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara tekanan ketaatan dan pembuatan keputusan tidak etis dan apakah hubungan kausal tersebut dapat dimitigasi oleh metoda pembelajaran etika berbasis visual. Penelitian ini menggunakan metoda eksperimen faktorial 2 x 2 antarsubjek dengan 114 partisipan mahasiswa S1 Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap keputusan tidak etis dan bahwa metoda pembelajaran etika berbasis visual mendorong seseorang untuk memberikan keputusan yang lebih etis. Selain itu, riset ini juga menemukan bahwa keputusan etis terbaik dihasilkan oleh subjek dalam kondisi tekanan ketaatan tinggi yang menerima metoda pembelajaran etika berbasis visual.

1. INTRODUCTION

Profesi akuntansi rentan terpapar perilaku tuna fungsi karena adanya tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan untuk tunduk pada pemegang otoritas tertentu menyebabkan seseorang melakukan hal-hal yang bersifat negatif yang bertentangan dengan hal-hal yang bersifat normatif (Lord dan DeZoort 2001). Tekanan ketaatan menyebabkan seseorang berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai pribadinya dan bertindak tidak etis (Milgram, 1974). Smith et.al. (2007) menemukan bahwa karyawan melakukan tindakan ilegal di tempat kerjanya karena tekanan yang diberikan oleh supervisor mereka. Anand et.al.

(2004) menyatakan bahwa perintah dari pimpinan puncak organisasi merasionalisasi tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. Davis (2006) juga menunjukkan bahwa akuntan manajemen melakukan senjangan anggaran karena tekanan yang diterima dari seniornya. Lord dan DeZoort (2001) menemukan bahwa tekanan ketaatan menyebabkan auditor memberikan pendapat wajar pada laporan keuangan padahal sebenarnya terdapat salah saji yang material. Cahyaningrum dan Utami (2015) menemukan bahwa keputusan audit menjadi tidak akurat karena adanya tekanan ketaatan dalam kompleksitas tugas yang tinggi.

* Corresponding author, email address: ¹ natasia.alinsari@uksw.edu, ² intiyas.utami@uksw.edu, ³ marwata.marwata@uksw.edu

Para ahli sepakat bahwa peningkatan penalaran moral melalui pendidikan etika profesi merupakan komponen penting dalam upaya mengurangi perilaku tuna fungsi dalam profesi akuntansi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penalaran moral memberikan pengaruh penting pada pencapaian kesadaran etis (Gaffikin dan Lindawati 2012), menghasilkan keputusan yang lebih baik dan perilaku yang etis (Ponemon 1992; Abdolmohammadi dan Baker 2007; West et.al. 2004; Thomas 2012). Shawver (2006) menyatakan bahwa program pendidikan profesional berperan penting meningkatkan kesadaran mahasiswa akuntansi terhadap pentingnya penerapan etika dalam menghadapi permasalahan akuntansi. Williams dan Elson (2010) juga mengungkapkan pentingnya penekanan etika dalam kurikulum pendidikan. Sebagian besar sekolah bisnis di Australia setuju bahwa pendidikan etika harus dimasukkan dalam kurikulum akuntansi (Dellaportas 2006). Shaub, Fin dan Munter dalam Billiot et.al. (2010) menyatakan bahwa pendidikan etika dapat meningkatkan sensitivitas etis. Huss dan Patterson dalam Billiot et.al (2012) juga menyatakan bahwa perkembangan moral mahasiswa akuntansi dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan. Guffey dan Cartney (2008) menjelaskan bahwa pengajaran etika yang efektif adalah hal yang penting untuk mengembangkan pemikiran yang bermoral bagi mahasiswa akuntansi.

Karena pentingnya pendidikan etika bagi calon profesional akuntansi, para peneliti pendidikan etika telah meneliti metoda inovatif dalam pendidikan etika untuk menanamkan nilai-nilai etika dengan lebih baik pada siswa dan profesional (Liu et.al. 2012). Namun, sementara para peneliti sepakat tentang pentingnya pendidikan etika di perguruan tinggi, mereka belum bersepakat tentang metode pembelajaran etika yang tepat. Jones dan Liu (2015) menyatakan bahwa metoda pembelajaran etika yang tepat masih belum disepakati. Haywood et.al. (2004) menggunakan metoda permainan dalam pembelajaran etika dan meningkatkan tanggung jawab profesional pada mahasiswa akuntansi. Falkenberg dan Woicesyn (2007) memberi bukti empiris bahwa metoda studi kasus dapat meningkatkan etika. Richiute (1983) memberi bukti empiris bahwa informasi visual mampu meningkatkan keputusan audit.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji

bagaimana hubungan kausalitas antara tekanan ketaatan dengan keputusan tidak etis dan bagaimana hal tersebut dapat dimitigasi oleh metoda pembelajaran etika berbasis visual. Penelitian ini diharapkan memberi bukti empiris lebih lanjut tentang penggunaan metoda pembelajaran etika berbasis visual untuk meningkatkan pemahaman etis yang lebih baik.

Hasil penelitian ini memberi kontribusi praktis bagi institusi pendidikan akuntansi terkait dengan metoda pembelajaran etika bagi para calon akuntan dalam menjalankan profesi mereka. Metoda pembelajaran etika yang tepat diharapkan dapat memitigasi dampak tekanan ketaatan yang muncul pada saat para calon akuntan memasuki dunia kerja. Bagi pengembangan riset keperilakuan, penelitian ini memiliki kontribusi dalam pengujian teori tekanan ketaatan dan interaksinya dengan teori pembelajaran.

Artikel ini disusun dengan sistematika sebagai berikut. Bagian ke dua menguraikan landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bagian ke tiga menguraikan metode penelitian yang dilakukan. Pembahasan dan analisis terhadap data eksperimen disajikan di bagian ke empat. Bagian terakhir menyajikan kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran penelitian selanjutnya.

2. THEORETICAL FRAMEWORK AND HYPOTHESES

Tekanan Ketaatan (Obedience Pressure)

Tekanan ketaatan merupakan salah satu bentuk dari tekanan pengaruh sosial (social influence pressure). Tekanan ketaatan bersifat negatif dan muncul dari pihak yang lebih berotoritas. Ada dua bentuk lain dari tekanan pengaruh sosial yaitu compliance pressure dan conformity pressure. Compliance pressure hampir sama dengan obedience pressure, hanya saja compliance pressure muncul dari lingkungan sosial di level yang sama. Conformity pressure bersifat positif dan mengacu pada tekanan untuk sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Dari ketiga jenis pengaruh tekanan sosial, tekanan ketaatan memiliki kekuatan yang lebih besar karena tekanan dari pihak-pihak yang berotoritas lebih efektif daripada tekanan yang diberikan oleh lingkungan sosial di level yang sama (Davis et al., 2006; Baird dan Zelin II, 2009).

Learning Theory

Learning Theory merupakan kerangka kerja konseptual yang menggambarkan bagaimana in-

formasi diserap, diproses dan dipertahankan. Dimensi kognitif, emosional, lingkungan dan pengalaman masa lalu memainkan peran dalam proses bagaimana pemahaman diperoleh atau diubah dan dipertahankan (Illeris 2003; Ormrod 2012). Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap. Robbins (2007) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses pembentukan perilaku.

Penalaran Moral dan Keputusan Etis

Penalaran moral dapat didefinisikan sebagai argumen tentang bagaimana seseorang harus bertindak atau memberikan alasan untuk membenarkan atau mengkritik perilaku tertentu (Fox dan DeMarco 1990). Thompson (1998) menyimpulkan bahwa penalaran moral terdiri dari tiga sudut pandang, yaitu: (a) berpikir tentang apa yang harus dilakukan seseorang dan mengapa perlu melakukannya; (b) membentuk ide untuk menggambarkan dan mengevaluasi tindakan, dan (c) menilai tindakan tertentu berdasarkan aturan-aturan umum yang berlaku. Gaffikin dan Lindawati (2012) mendefinisikan bahwa penalaran moral merupakan argumen seseorang yang bertujuan untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan etis, atau menjelaskan suatu proses seseorang dalam membangun perilaku atau tindakan berdasarkan pada penilaian moral individu (cognition-judgmentation process). Adams, Malone dan James (1995) menyimpulkan bahwa proses penalaran moral seseorang dapat dipahami sebagai proses bagaimana seseorang menginternalisasi standar moral.

Metoda Pembelajaran berbasis Visual

Metoda pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan pembelajaran tertentu agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Gerlach dan Ely 1990; Kemp 1995). Schunk (2012) menyatakan bahwa pembelajaran memiliki tujuan untuk memfokuskan perhatian pembelajar (mahasiswa) pada proses dan metoda yang membantu mereka mendapatkan kemampuan dan meningkatkan ketrampilan. Kemampuan dan ketrampilan bersifat luas tergantung pada proses pembelajaran yang diikuti oleh pembelajar (mahasiswa). Pembelajaran etika pada pendidikan akuntansi memiliki tujuan yang sama, untuk membantu pembelajar mendapatkan kemampuan dan ketrampilan dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku etis.

Visualisasi mengacu pada informasi visual yang disajikan dalam bentuk grafik atau gambar, sedangkan nonvisualisasi mengacu pada informasi yang disajikan hanya dalam bentuk teks (Tang et.al. 2014). Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk visual memungkinkan seseorang memperoleh informasi lebih baik dan membuat keputusan yang lebih akurat. Hasil penelitian Tang et.al. (2014) menyatakan bahwa para pengambil keputusan yang menerima informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk visual memungkinkan seseorang memperoleh informasi lebih baik dan membuat keputusan yang lebih akurat. Demikian juga dengan metoda pembelajaran etika. Metoda pembelajaran etika berbasis visual diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih baik, pemahaman etika yang tinggi dan membantu para pembelajar untuk dapat membuat keputusan-keputusan etis.

Hubungan Tekanan Ketaatan dan Keputusan Etis

Tekanan sosial merupakan manifestasi dari preferensi masyarakat terhadap kinerja sosial seseorang (Baron, 2009). Ada tiga bentuk pengaruh tekanan sosial yaitu compliance pressure, obedience pressure (tekanan ketaatan) dan conformity pressure. Dari ketiga bentuk pengaruh tekanan sosial ini, tekanan ketaatan memiliki kekuatan yang paling besar memberikan tekanan pada seseorang dalam proses pengambilan keputusan.

Davis et al. (2006) memperkuat hasil penelitian DeZoort dan Lord (1994) yang menemukan bahwa auditor lebih cenderung untuk membuat keputusan tidak etis pada saat terkena tekanan ketaatan dari atasan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap perilaku etis yang berarti juga berpengaruh pada penalaran moral. Tingkat penalaran pada individu yang menerima tekanan ketaatan tinggi akan berbeda dari individu yang tidak menerima tekanan ketaatan. Pada kondisi tekanan ketaatan tinggi, individu akan cenderung menerima perintah dari pimpinan meskipun hal tersebut tidak etis untuk dilakukan. Dari argumen di atas, maka dirumuskan hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H1: Subjek tanpa tekanan ketaatan akan memberi keputusan etis lebih baik daripada subjek dengan tekanan ketaatan tinggi.

Hubungan Metoda Pembelajaran Etika dan Keputusan Etis

Keputusan etis tercermin dari penalaran moral yang merupakan perkembangan kognitif individu. Penelitian etika banyak didasari oleh penelitian Kohlberg (1969) yang membangun sebuah teori perkembangan kognitif moral, dan juga Rest, yang membangun pengembangan model tindakan etis yang berpuncak pada pendekatan neo-Kohlbergian (Rest et al. 1999 dalam Liu et al. 2012). Thorne (2001) dalam Liu et.al. (2012) mengklasifikasikan penelitian, menyelidiki langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan kognitif individu dan menemukan bahwa perkembangan kognitif dapat ditingkatkan melalui intervensi pendidikan. Ozkan (2012) menyatakan bahwa mahasiswa menggunakan kemampuan kognitif moral mereka untuk mengambil keputusan, dan kesimpulan ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menemukan pendekatan alternatif yang mendorong mahasiswa akuntansi menggunakan pendapat yang mendasar dalam menyelesaikan persoalan dilema etis akuntansi tertentu. Penelitian Delaney dan Coe (2008) dalam Billiot et.al. (2012) memberikan hasil bahwa pendidikan etika juga ditemukan efektif untuk meningkatkan kemampuan moral mahasiswa akuntansi. Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan etika dapat meningkatkan penalaran moral mahasiswa akuntansi.

Metoda pembelajaran etika dalam pendidikan akuntansi bisa bervariasi. Pembelajaran yang umum digunakan adalah metoda kuliah/ceramah/tutorial. Metoda tutorial berbentuk penjelasan pengajar kepada peserta didik dan biasanya diikuti dengan tanya jawab tentang isi pelajaran yang belum jelas (Suparman, 2012). Metoda tutorial ini tergolong dalam proses pembelajaran nonvisual (hanya disajikan dalam bentuk verbal). Pengalaman belajar dalam bentuk verbal bersifat abstrak. Ayuananda dan Utami (2015) menggunakan visualisasi untuk memitigasi bias urutan (efek risensi), penggunaan visualisasi dalam penyajian informasi mampu meningkatkan keputusan etis.

Metoda pembelajaran dengan pendekatan visual bersifat lebih konkrit daripada pendekatan nonvisual. Pengalaman visual membuat pembelajar menyimpan lebih banyak informasi. Schunk (2012) menyatakan bahwa tubuh manusia terstruktur sedemikian rupa sehingga kita dapat memasukkan lebih banyak informasi melalui indera penglihatan dibandingkan melalui keempat indera lainnya. Lebih lanjut Schunk mengatakan, tampilan-

tampilan visual membantu meningkatkan perhatian, pembelajaran dan mempertahankannya. Demikian halnya dengan pembelajaran etika dalam pendidikan akuntansi. Metoda pembelajaran etika dengan pendekatan visual dapat membuat mahasiswa akuntansi memperhatikan dan mempertahankan ingatannya terhadap nilai-nilai etis dan dengan demikian dapat meningkatkan penalaran moral mereka sehingga keputusan yang ditentukan lebih etis. Berdasarkan argumen dan hasil riset terdahulu dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Subjek yang menerima metoda pembelajaran etika berbasis visual memiliki keputusan etis yang lebih baik daripada subjek yang menerima metoda pembelajaran etika berbasis nonvisual.

Interaksi antara Tekanan Ketaatan, Metoda Pembelajaran dengan Keputusan Etis

Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap perilaku etis dan penalaran moral (Lord dan DeZoort 2001). Lembaga pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku etis para calon akuntan. Inovasi dalam pendidikan etika bisa dikembangkan melalui metoda pembelajaran. Metoda pembelajaran etika dengan pendekatan visualisasi diharapkan lebih mampu meningkatkan penalaran moral dibanding dengan pendekatan nonvisualisasi. Indra visual bersifat lebih dominan dan pengalaman visual membuat pembelajar menyimpan lebih banyak informasi (Dilla dan Janvrin 2010; Schunk 2012). Dukungan metoda pembelajaran berbasis visual akan meningkatkan level penalaran karena secara kognitif pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami. Dalam kondisi subjek menerima tekanan ketaatan tinggi, metoda pembelajaran etika berbasis visual diharapkan dapat membantu pembelajar mencapai pemahaman etis yang lebih baik sehingga mampu membuat keputusan yang lebih etis. Interaksi antara tekanan ketaatan, metoda pembelajaran dan keputusan etis dirumuskan dalam hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Dalam kondisi tekanan ketaatan tinggi, subjek yang menerima metoda pembelajaran visual akan menghasilkan keputusan etis terbaik.

3. RESEARCH METHOD

Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metoda eksperimen laboratorium. Metoda eksperimen dipilih ka-

rena memiliki keunggulan pada tingginya validitas internal untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel dependen dan variabel independen. Desain eksperimen adalah desain faktorial 2 x 2 antar-subjek. Faktor pertama adalah tekanan ketaatan yang terdiri dari dua level yaitu ada tekanan ketaatan dan tidak ada tekanan ketaatan. Faktor kedua adalah metoda pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran berbasis visual dan pembelajaran berbasis nonvisual. Subjek adalah mahasiswa akuntansi di Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Subjek eksperimen sebanyak 114 orang. Mahasiswa dipilih dari kelas audit internal dengan argumentasi, mahasiswa sudah memahami praktik dan penugasan audit internal, khususnya pengujian kepatuhan. Pemilihan mahasiswa sebagai subjek ini sesuai dengan tujuan penelitian yang didesain. Penelitian menekankan pada aspek kognitif manusia dalam memroses informasi dan mengambil keputusan umum sehingga penggunaan mahasiswa sebagai penyuluh profesional dapat diterima secara ilmiah (Nahartyo dan Utami, 2015). Sebagai contoh, Fleming, Romanus dan Lightner (2009) meneliti dilema etika dalam konteks profesional dengan menggunakan mahasiswa sebagai subjek yang berperan sebagai akuntan profesional.

Eksperimen dilakukan dengan kertas dan pena dan didukung visualisasi berupa video pembelajaran etika. Modul eksperimen dieksekusi setelah melalui pengujian terlebih dahulu (pilot test). Modul eksperimen dikembangkan dari riset Christina dan Utami (2015) dengan melakukan modifi-

kasi pada metoda pembelajaran. Metode pembelajaran etika dibuat dalam bentuk nonvisual (narasi) dan visual (video).

Variabel independen atau variabel yang dimanipulasi adalah tekanan ketaatan dan metoda pembelajaran etika, sedangkan variabel dependen (variabel yang diukur) adalah keputusan etis. Tekanan ketaatan didefinisikan sebagai tekanan yang bersifat negatif, untuk melakukan tindakan yang tidak etis dan muncul dari pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Tekanan ketaatan dimanipulasi dalam bentuk tekanan untuk melanggar peraturan pemerintah atas pemeliharaan lingkungan hidup. Metoda pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan pembelajaran tertentu agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Metoda pembelajaran berbasis nonvisual diberikan dalam bentuk narasi tentang berbagai dimensi kegiatan bisnis diantaranya dimensi etika. Metoda pembelajaran visual diberikan dalam narasi yang sama dan pemutaran video tentang dampak kerusakan lingkungan jika mengabaikan dimensi etika. Keputusan etis didefinisikan sebagai hasil dari proses seseorang dalam membangun perilaku atau tindakan berdasarkan pada penilaian moral individu (cognition-judgmentaction process). Keputusan etis diukur dengan keputusan untuk patuh/tidak patuh dengan skala 10-100 (Christina dan Utami, 2015).

Tabel 1. Matrik Eksperimen

		Metoda Pembelajaran Etika	
		Visual	Nonvisual
Tekanan Ketaatan	Ada tekanan ketaatan	Sel 1	Sel 2
	Tidak ada tekanan ketaatan	Sel 3	Sel 4

Keterangan:

Sel 1: tekanan ketaatan tinggi + metoda pembelajaran visual

Sel 2: tekanan ketaatan tinggi + metoda pembelajaran nonvisual

Sel 3: tidak ada tekanan ketaatan + metoda pembelajaran visual

Sel 4: tidak ada tekanan ketaatan+ metoda pembelajaran nonvisual

Tatanan Eksperimen

Berikut ini adalah langkah-langkah eksperimen:

1. Subjek secara random menerima satu dari empat modul yang disiapkan. Cara randomisasi adalah dengan membagi modul subjek secara acak di tiap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Subjek diminta mengisi profil subjek yang berisi nama, gender, indeks prestasi kumulatif. Ada empat kasus, yaitu mendapat tekanan ketaatan tinggi dan metoda pembelajaran visual; mendapat tekanan ketaatan tinggi dan metoda pembelajaran nonvisual, tidak mendapat tekanan ketaatan dan metoda pembelajaran visual dan tidak mendapat tekanan ketaatan dan metoda pembelajaran nonvisual.
2. Subjek diminta menjawab sepuluh pertanyaan mendasar di bidang audit internal. Riset eksperimen perlu mendapat keyakinan bahwa subjek hanya dipengaruhi oleh manipulasi dan bukan karena tingkat pemahaman akuntansi yang berbeda-beda.
3. Subjek diberi informasi profil suatu perusahaan tempatnya bekerja, yang merupakan perusahaan manufaktur mebel. Subjek diminta berperan sebagai anggota auditor internal organisasi tersebut dan bertugas untuk memberi keputusan atas kepatuhan suatu organisasi dengan peraturan pemeliharaan lingkungan hidup.
4. Selanjutnya, subjek menghadapi tiga pertanyaan pengecekan manipulasi atas pemahaman tugas dan perannya di perusahaan tempatnya bekerja.
5. Manipulasi diberikan sesuai dengan kasus yang dihadapi masing-masing subjek. Tekanan ketaatan tinggi ditunjukkan dengan perintah untuk melanggar peraturan pemerintah atas lingkungan hidup. Perusahaan dihadapkan pada pemeliharaan hutan karena bahan baku mebel adalah kayu. Pimpinan perusahaan meminta subjek untuk tidak menyusun laporan audit kepatuhan dan berpesan supaya tidak disampaikan pada saat audit eksternal dilakukan dari Kantor Akuntan Publik. Pimpinan perusahaan memerintahkan manajemen untuk tidak mematuhi peraturan pemerintah karena berdampak pada kos yang harus dikeluarkan perusahaan. Untuk menunjukkan tekanan sosial disajikan kondisi perusahaan pesaing yang meraih kinerja baik meskipun melanggar peraturan. Kelompok kontrol tidak mendapat tekanan ketaatan ditunjukkan dengan perintah dari pimpinan kepada manajemen untuk mematuhi peraturan pemerintah atas pemeliharaan lingkungan hidup. Subjek pada kelompok kontrol diberi dorongan untuk melakukan audit kepatuhan sebagai bentuk

nilai tambah bagi organisasi.

6. Manipulasi berupa metoda pembelajaran diberikan dalam bentuk visual dan nonvisual. Subjek yang menerima metoda pembelajaran visual diberi gambar pentingnya menjaga lingkungan dan dampak kerusakan lingkungan. Subjek yang menerima nonvisual diberi narasi pentingnya menjaga lingkungan hidup dan dampaknya bagi lingkungan.
7. Tahap setelah pemberian manipulasi adalah pengecekan manipulasi.
8. Tahap terakhir adalah taklimat (debriefing) sebagai tahap untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik Analisis

Tahapan yang dilakukan dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Penyajian secara deskriptif data subjek penelitian
2. Pengujian efektivitas randomisasi, dengan One Way Anova (variabel dependen adalah keputusan etis dan variabel independen adalah gender, usia dan indeks prestasi mahasiswa).
3. Pengujian pengecekan manipulasi dilakukan dengan menentukan skor jawaban subjek atas tiga pertanyaan yang diberikan. Jika subjek menjawab benar dua atau lebih pertanyaan, maka subjek lolos pengecekan manipulasi.
4. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan Uji Independent t-test, pengujian hipotesis ketiga menggunakan Uji Two-Way ANOVA (Analysis of Variance). Hipotesis pertama dan kedua adalah pengujian efek utama, sedangkan hipotesis ketiga adalah pengujian efek interaksi. Hipotesis didukung jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Analisis atas data dilakukan berdasarkan telaah pustaka dan hasil pengujian.

4. DATA ANALYSIS AND DISCUSSION

Subjek penelitian ini terdiri dari 114 mahasiswa yang terbagi dalam 4 (empat) sel yaitu Sel 1, Sel 2, Sel 3, Sel 4. Sebaran subjek dalam sel dapat dilihat pada tabel 2. Jumlah subjek pada masing-masing sel relatif sebanding. Eksperimen dilakukan pada tanggal 23 November 2015 di kelas Audit Internal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Simulasi audit dipimpin oleh eksperimenter yang bertindak sesuai dengan arahan dan panduan dalam penyelenggaraan simulasi. Proses simulasi audit berlangsung selama 50 menit.

Tabel 2. Sebaran Subjek dalam Sel

Sel	Tekanan Ketaatan	Metoda Pembelajaran	Jumlah Partisipan	Persentase
1	Ada tekanan ketaatan	Visual	28	24,56%
2	Ada tekanan ketaatan	Nonvisual	29	25,44%
3	Tidak ada tekanan ketaatan	Visual	29	25,44%
4	Tidak ada tekanan ketaatan	Nonvisual	28	24,56%
Total Subjek			114	100%

Tahap berikutnya adalah pengecekan manipulasi tahap pertama yaitu uji pemahaman atas tugas dan peran subjek dalam simulasi dengan 3 pertanyaan. Syarat lolos pengecekan manipulasi pertama adalah subjek menjawab dengan benar minimal 2 dari 3 pertanyaan yang disajikan. Seluruh partisipan

lolos pengecekan manipulasi tahap pertama. Pengecekan manipulasi kedua adalah pengecekan pemahaman atas situasi dan kondisi yang dihadapi subjek. Pada pengecekan manipulasi tahap kedua terdapat 9 atau 7,89% partisipan yang tidak lolos.

Tabel 3. Pengecekan Manipulasi

No	Keterangan	Sel 1	Sel 2	Sel 3	Sel 4	Jumlah partisipan
1	Jumlah partisipan yang memenuhi syarat	28	29	29	28	114
2	Pengecekan Manipulasi 1 Pemahaman atas tugas dan peran dalam simulasi (3 pertanyaan)	28	29	29	28	114
3	Pengecekan Manipulasi 2 Pemahaman atas situasi dan kondisi yang dihadapi subjek (3 pertanyaan)	24	28	26	27	105

Tabel 4 menunjukkan karakteristik demografi dari partisipan penelitian yang meliputi gender, usia dan indeks prestasi kumulatif. Partisipan terdiri dari 30 orang pria dan 75 wanita dengan mayoritas IPK

pada kisaran 3.01 – 3.5 yaitu sebesar 52%. Usia partisipan mayoritas 20-21 tahun

Tabel 4. Karakteristik Demografi Partisipan

Karakteristik Demografi		N	%
Gender	Pria	30	29
	Wanita	75	71
IPK	2,5 – 3	24	23
	3,01 – 3.5	55	52
	3,51- 4	26	25
Usia	19	13	12
	20	49	47
	21	36	34
	22	5	5
	23	2	2

Subjek memiliki karakteristik demografi yang bervariasi. Dalam eksperimen, suatu randomisasi dikatakan efektif apabila tidak terdapat pengaruh karakteristik demografi terhadap variabel dependen (keputusan etis). Pengujian statistik dengan One

Way ANOVA dilakukan untuk memberikan dukungan bahwa randomisasi telah efektif. Hasil pengujian One Way ANOVA disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Pengujian Homogenitas Sel Berdasarkan Karakteristik Demografi

ANOVA				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Usia	Between Groups	(Combined)		1,701	6	0,283	0,392	0,882
		Linear	Weighted	0,008	1	0,008	0,012	0,915
		Term	Deviation	1,692	5	0,338	0,468	0,799
	Within Groups			70,814	98	0,723		
	Total			72,514	104			
Gender	Between Groups	(Combined)		1,233	6	0,206	0,997	0,432
		Linear	Weighted	0,011	1	0,011	0,052	0,820
		Term	Deviation	1,222	5	0,244	1,186	0,321
	Within Groups			20,195	98	0,206		
	Total			21,429	104			
IPK	Between Groups	(Combined)		3,375	6	0,562	1,183	0,322
		Linear	Weighted	0,192	1	0,192	0,404	0,527
		Term	Deviation	3,183	5	0,637	1,339	0,254
	Within Groups			46,587	98	0,475		
	Total			49,962	104			

Hasil pengujian ANOVA pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh karakteristik demografi yang meliputi usia, gender dan indeks prestasi kumulatif terhadap keputusan etis (signifikansi diatas 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil riset antar sel merupakan akibat dari manipulasi yang diterima tiap sel dan bukan karena perbedaan karakteristik subjek.

Pengujian Hubungan Tekanan Ketaatan dan Keputusan Etis

Hipotesis pertama menyatakan bahwa subjek tanpa tekanan ketaatan akan memberi keputusan

etis lebih baik daripada subjek dengan tekanan ketaatan tinggi. Hasil pengujian statistik hipotesis pertama dilakukan Hipotesis pertama menyatakan bahwa subjek tanpa tekanan ketaatan akan memberi keputusan etis lebih baik daripada subjek dengan tekanan ketaatan tinggi. Hasil pengujian statistik hipotesis pertama dilakukan menggunakan independent t-test dengan membandingkan subjek penerima manipulasi tekanan ketaatan tinggi (sel 1 dan 2) dengan kelompok subjek yang tidak menerima tekanan ketaatan (sel 3 dan 4). Hasil pengujian hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis 1

		Rerata (SD) (Keputusan)	F	t	P
Hipotesis 1	Ada Tekanan Ketaatan	75,094 (21,449)	33,413	-4,708	0,000

Tidak Ada Tekanan Ketaatan	90,384 (9,489)	-4,738
-------------------------------	-------------------	--------

Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Subjek yang tidak menerima manipulasi tekanan ketaatan memberikan keputusan etis lebih baik daripada subjek yang menerima tekanan ketaatan tinggi. Dengan demikian hipotesis pertama didukung. Proses pengambilan keputusan etis merupakan suatu proses seseorang dalam membangun perilaku atau tindakan berdasarkan pada penilaian moral individu. Proses ini selain dipengaruhi oleh faktor internal (nilai-nilai pribadi), juga dipengaruhi faktor eksternal (pengaruh tekanan sosial, salah satunya adalah tekanan ketaatan). Hasil pengujian statistik pada tabel 6 menunjukkan bahwa tekanan ketaatan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan yang kurang etis. Hal ini terlihat dari selisih rerata keputusan yang cukup signifikan (15,290) antara rerata keputusan dari kelompok yang menerima tekanan ketaatan tinggi dan kelompok tanpa tekanan ketaatan. Keputusan subjek penerima manipulasi tekanan ketaatan sebesar 75,094 sedangkan rerata keputusan pada kelompok tanpa tekanan ketaatan sebesar 90,384. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengambilan keputusan yang cukup signifikan dari dari kelompok yang menerima tekanan ketaatan dan kelompok tanpa tekanan ketaatan. Tekanan

ketaatan dari pihak yang lebih berotoritas memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan etis bawahannya. Keputusan etis yang lebih baik dihasilkan dari kelompok tanpa tekanan ketaatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Davis et al. (2006) yang juga memperkuat hasil penelitian DeZoort dan Lord (1994) yang menemukan bahwa auditor lebih cenderung untuk membuat keputusan tidak etis pada saat terkena tekanan ketaatan dari atasan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tekanan ketaatan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

Pengujian Hubungan Metoda Pembelajaran Etika dan Keputusan Etis

Hipotesis kedua memprediksi bahwa subjek yang menerima metoda pembelajaran etika berbasis visual memiliki keputusan etis yang lebih baik daripada subjek yang menerima metoda pembelajaran etika berbasis nonvisual. Pengujian manipulasi metoda pembelajaran etika dilakukan menggunakan independent t-test dengan membandingkan antarsel penerima manipulasi metoda pembelajaran visual (sel 1 dan 3) dengan sel kontrol (sel 2 dan 4) yang menerima metoda pembelajaran nonvisual. Hasil pengujian hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis 2

		Rerata (SD) (Keputusan)	F	t	P
Hipotesis 2	Visual	96,000 (5,962)	20,198	3,401	0,001
	Nonvisual	90,600 (9,981)		3,324	

Hasil pengujian statistik hipotesis 2 juga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa metoda pembelajaran etika berpengaruh terhadap keputusan etis. Subjek yang menerima metoda pembelajaran etika berbasis visual memberikan keputusan etis yang lebih baik daripada subjek yang menerima

metoda pembelajaran nonvisual. Dari hasil pengujian statistik hipotesis 2, diperoleh hasil rerata keputusan kelompok penerima manipulasi metoda pembelajaran etika berbasis visual sebesar 96,000 sementara rerata keputusan kelompok yang menerima metoda pembelajaran nonvisual sebesar 90,600. Hal ini menunjukkan bahwa metoda pem-

belajaran visual mempengaruhi kognitif seseorang. Penyajian informasi dalam bentuk visual mampu membangun kognitif seseorang lebih terbuka dan terurai, menerima informasi lebih baik, memroses informasi tersebut dan mempertahankannya sehingga mendorong seseorang mencapai kesadaran etis, dan pada akhirnya mengambil keputusan yang lebih etis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua juga didukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Tang et.al. (2014) bahwa para pengambil keputusan yang menerima informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk visual memungkinkan seseorang memperoleh informasi lebih baik dan membuat keputusan yang lebih akurat. Demikian juga halnya dengan metoda pembelajaran etika, nilai-nilai etis yang disampaikan dalam bentuk visual membantu pembelajar me-

meroleh pemahaman etika yang lebih baik sehingga memberikan keputusan yang lebih etis.

Pengujian Interaksi antara Tekanan Ketaatan dan Metoda Pembelajaran dengan Keputusan Etis

Hipotesis tiga menyatakan bahwa dalam kondisi tekanan ketaatan tinggi, metode pembelajaran etika berbasis visual akan menghasilkan keputusan etis terbaik. Hipotesis tiga menguji efek interaksi pada kondisi eksperimen ketaatan yang berbeda dan metoda pembelajaran etika yang bervariasi. Hasil pengujian statistik keterkaitan antara tekanan ketaatan, metoda pembelajaran etika dan keputusan etis mendukung hipotesis ketiga dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 ($< 0,05$). Tabel 8 menyajikan hasil pengujian hipotesis 3.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Tiga

Between-Subjects Factors						
		Value Label	N			
Tekanan		Ada Tekanan	53			
		Tidak Ada Tekanan	52			
Metoda		Visual	55			
		Nonvisual	50			
Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: KEPUTUSAN						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Corrected Model	5739,302 ^a	3	1913,101	14,575	0,000	
Intercept	840243,408	1	840243,408	6401,546	0,000	
TEKANAN	707,745	1	707,745	5,392	0,022	
METODA	4282,454	1	4282,454	32,627	0,000	
TEKANAN * METODA	668,699	1	668,699	5,095	0,026	
Error	13256,888	101	131,256			
Total	865900,000	105				
Corrected Total	18996,190	104				

a. R Squared = 0,302 (Adjusted R Squared = 0,281)

Pada hubungan antara tekanan ketaatan dengan keputusan etis, uji statistik menggunakan Two Way ANOVA pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ yang berarti bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan etis. Subjek yang menerima tekanan ketaatan memberikan keputusan etis yang berbeda dengan subjek yang tidak menerima tekanan ketaatan. Hal ini konsisten dengan pengujian hipotesis 1 menggunakan

Independent t-test. Demikian juga dengan hubungan antara metoda pembelajaran etika dengan keputusan etis, konsisten dengan hasil uji statistik pada hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan ($0,000 < 0,05$). Subjek yang menerima metoda pembelajaran etika berbasis visual memberikan keputusan etis yang lebih baik daripada subjek yang menerima metoda pembelajaran etika nonvisual. Hipotesis 3 memprediksi bahwa dalam kondisi

tekanan ketaatan tinggi, metode pembelajaran etika berbasis visual akan menghasilkan keputusan etis terbaik. Hasil pengujian hipotesis 3 diperoleh nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ pada interaksi antara tekanan ketaatan dan metoda pembelajaran etika dengan keputusan etis. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan etis ketika subjek menerima tekanan ketaatan tinggi sekaligus menerima metoda pembelajaran etika berbasis visual. Subjek pada kelompok ini memberikan keputusan etis yang terbaik. Dengan demikian hipotesis 3 didukung. Metoda pembelajaran etika berbasis visual dapat digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman etika seseorang, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran etis individu pada saat menerima tekanan ketaatan.

5. CONCLUSION, IMPLICATION, SUGGESTION, AND LIMITATIONS

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tekanan ketaatan mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek tanpa tekanan ketaatan membuat keputusan yang lebih etis daripada subjek yang menerima tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan membuat seseorang mengesampingkan nilai-nilai pribadinya dan membuat keputusan yang tidak etis. Tekanan ketaatan yang bersifat negatif ini tidak dapat dihindari oleh para pelaku organisasi khususnya para akuntan dalam menjalankan peran dan profesinya. Dampak tekanan ketaatan ini dapat dimitigasi melalui proses pendidikan dengan menggunakan metoda pembelajaran etika profesi yang tepat. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa subjek yang menerima metoda pembelajaran etika berbasis visual memiliki keputusan etis yang lebih baik daripada subjek yang menerima metoda pembelajaran etika nonvisual dan menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara tekanan ketaatan, metoda pembelajaran etika dan keputusan etis. Metoda pembelajaran etika berbasis visual menghasilkan pemahaman etika yang lebih baik bagi seseorang. Melalui pemahaman etika yang baik, seseorang diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih etis dan pada akhirnya menghasilkan tindakan etis. Dengan demikian metoda pembelajaran etika berbasis visual dapat menjadi salah satu strategi untuk memitigasi munculnya dampak tekanan ketaatan.

Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Yang Akan Datang

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, eksperimen diselenggarakan di dua kelas

audit internal pada waktu yang tidak bersamaan. Penyelenggaraan eksperimen pada saat yang tidak bersamaan berpotensi terjadinya rembesan informasi. Pada awalnya penyelenggaraan eksperimen akan dilakukan pada satu kelas saja, akan tetapi karena jumlah subjek tidak memadai maka dilakukan di dua kelas audit internal. Namun demikian, ancaman ini diminimalisasi dengan jeda pelaksanaan yang tidak terlalu panjang. Eksperimen gelombang pertama sebanyak 59 partisipan dilaksanakan pada pukul 10.00 sedangkan gelombang yang kedua sebanyak 55 partisipan dilaksanakan pada pukul 14.00. Ke dua, penelitian ini dilaksanakan eksperimenter yang berbeda dalam kelompok yang menerima metoda pembelajaran visual dan kelompok yang menerima metoda pembelajaran nonvisual. Kepribadian eksperimenter yang merupakan faktor bawaan berpotensi mempengaruhi hasil eksperimen. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan panduan untuk eksperimenter dalam menjalankan eksperimen sehingga prosedur yang dijalankan adalah standar. Peneliti tidak bertindak sebagai eksperimenter untuk menghindari demand effect yang dapat mempengaruhi respon subjek. Penelitian mendatang bisa mempertimbangkan desain eksperimen berbasis internet. Pengembangan penelitian lain yang perlu dipertimbangkan adalah pengambilan keputusan etis oleh partisipan dalam tatanan kelompok dan diskusi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metoda pembelajaran etika berbasis visual membuat subjek menghasilkan pemahaman etika yang lebih baik. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa tekanan ketaatan tinggi dari pihak yang berotoritas membuat seseorang menghasilkan keputusan etis yang buruk. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan riset keperilaku dalam pengujian teori ketaatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Davis et al., 2006; Baird dan Zelin II, 2009 bahwa tekanan ketaatan memiliki kekuatan yang lebih besar karena tekanan dari pihak-pihak yang berotoritas lebih efektif daripada tekanan yang diberikan oleh lingkungan sosial di level yang sama.

Hasil temuan ini memberi kontribusi bagi institusi lembaga pendidikan akuntansi terkait metoda pembelajaran etika khususnya etika profesi akuntan sebagai strategi untuk memitigasi tekanan ketaatan yang muncul pada saat para calon

akuntan ini memasuki dunia kerja. Metoda pembelajaran etika berbasis visual mampu membangun proses pengembangan kepekaan dan meningkatkan pemahaman etika dengan lebih baik. Pemahaman etika yang baik dapat menolong seseorang untuk mengambil keputusan yang lebih etis sehingga pada akhirnya melakukan tindakan etis.

REFERENCES

- AACSB. 2004. Ethics education in business schools. Retrieved December 8, 2014 from: <http://www.aacsb.edu/~media/AACSB/Publications/research-reports/ethics-education.ashx>
- Anand, V., Ashforth, B.E dan Joshi, M. 2004. Business As Usual The Acceptance And Perpetuation Of Corruption In Organization. *Academy of Management Executive*.18: 39-53
- Ayunanda, T. dan Utami I., 2015. Urutan, Cara Dan Bentuk Informasi: Pengujian Eksperimental Efek Resonansi Dan Keputusan Audit. *SNA XVIII Medan*.
- Awasthi, V. N., 2007. Managerial Decision-Making on Moral Issues and the Effects of Teaching Ethics. *Journal of Business Ethics*78: 207-223
- Baird, J. E., C. Z., Robert II. 2009. An Examination of the Impact of Obedience Pressure on Perceptions of Fraudulent Acts and the Likelihood of Committing Occupational Fraud. *Journal of Forensic Studies in Accounting and Business*. Winter.
- Baron, D. P. 2009. A Positive Theory of Moral Management, Social Pressure, and Corporate Social Performance. *Journal of Economics & Management Strategy*. Volume18, No. 1: 7-43.
- Becker, T. E. 1998. Integrity In Organizations: Beyond Honesty and Conscientiousness. *Academy of Management Review*. Volume 23, No, 1, 154-161.
- Billiot, M. J , D. Daniel, S. Glandon dan T. Glandon, 2012. Educational Context: Preparing Accounting Students To Identify Ethical Dilemmas. *American Journal Of Business Education*: Volume 5, No. 3.
- Cahyaningrum, C dan I. Utami, 2015. Apakah Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Berpengaruh terhadap Keputusan Audit? *Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan*.
- Cloninger, P.A., dan T.T. Selvarajan. 2010. Can Ethics Education Improve Ethical Judgment? An Empirical Study. *SAM Advanced Management Journal - Autumn*.
- Dale T, D, M. C. Dyball, J. Hazelton dan S. Wright. 2012. Teaching Global Ethical Standards: A Case and Strategy for Broadening the Accounting Ethics Curriculum. *J Bus Ethics*: 115:1-15.
- Davidson, B. I., D. E. Stevens. 2013. Can a Code of Ethics Improve Manager Behavior and Investor Confidence? An Experimental Study. *American Accounting Association*: Volume88, No. 1.
- Davis, S., F. T. DeZoort, dan L. S. Kopp. 2006. The Effect of Obedience Pressure and Perceived Responsibility on Management Accountants' Creation of Budgetary Slack. *Behavioral Research In Accounting*. Volume 18: 19-35.
- Desplaces, D. E., D. E. Melchar., L. L. Beauvais dan S. M. Bosco. 2007. The Impact of Business Education on Moral Judgment Competence: An Empirical Study. *Journal of Business Ethics* 74:73-87.
- Eynon, Gail., N. T. Hill., dan K. T. Stevens. 1997. Factors that Influence the Moral Reasoning Abilities of Accountants: Implications for Universities and the Profession. *Journal of Business Ethics* 16:1297-1309.
- Falkenberg, L., dan J. Woiceshyn. 2008. Enhancing Business Ethics: Using Cases to Teach Moral Reasoning. *Journal of Business Ethics*:79: 213-217.
- Fleming, D.M., R. N. Romanus dan S. M. Lightner. 2009. The Effect of professional Context on Accounting Students' Moral Reasoning. *Issues in Accounting Education*: Volume 24, No. 1: 13-30.
- Gaffikin, M. dan Lindawati. 2012. The Moral Reasoning of Public Accountants in The Development of a Code of Ethics: A Case of Indonesia. *Australation Accounting, Business and Finance Journal*. Volume6: No.1
- Guffey D.M dan M.W. McCartney. 2008. The Perceived Importance of an Ethical Issue as a Determinant of Ethical Decision-Making for Accounting Students in an Academic Setting. *Accounting Education: an international journal*. Vol. 17, No.3: 327-348
- Haslam, N., S. Loughnan., dan G. Perry. 2014. Meta-Milgram: An Empirical Synthesis of the Obedience Experiments. *Plos One* 9 (4).
- Haywood, M.E., D.A. McMullen, Donald E. Wygal. 2004. Using Games to Enhance Student Understanding of Professional and Ethical Responsibilities. *Issues in Accounting Education*: Volume. 19, No. 1.
- Illeris, K. 2004. *The Three Dimensions of Learning: Contemporary learning theory in the tension field between the cognitive, the emotional and the social*.

- Malabar, Fla: Krieger Pub. Co.
- Jan, W, Jan dan R.J Elson. 2010. The Challenges and Opportunities Of Incorporating Accounting Ethics Into The Accounting Curriculum. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues: Volume 13, No. 1.*
- Liu, C., L.J. Yao, dan N. Hu. 2012. Improving Ethics Education in Accounting: Lessons from Medicine and Law. *American Accounting Association: Volume 27, No. 3.*
- Lord, A.T dan DeZoort, F.T., 2001. The Impact of Commitment and Moral Reasoning on Auditors' Responses to Social Influence Pressure. *Accounting, Organization and Society. Volume 26 (3): 215-235.*
- May, D. R., T. Matthew., 2013. The Effectiveness of Ethics Education: A Quasi-Experimental Field Study. *Science & Engineering Ethics 19: 545-568.*
- Nahartyo, E dan I. Utami, 2015. *Panduan Praktis Riset Eksperimen*. Indeks. Jakarta.
- Ormrod, Jeanne. 2012. *Human Learning*(6th ed.). Pearson. Boston.
- Özkan, A. H. 2012. Regional Differences on the Cognition as a Constraint on Accounting Ethics Education.
- Ricchiute, D. N., 1984. An Empirical Assessment of the impact of Alternative Task Presentation Modes on Decision-Making Research in Auditing. *A Journal of Accounting Research: Volume 22, No.1.*
- Sanjaya, W. 2007. *Metoda Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta : 145-190.
- Schunk, D. H. 2012. *Learning Theory An Educational Perspective. Teori – Teori Pembelajaran : Perspektif Pendidikan*. Pustaka pelajar. Yogyakarta : 92-253.
- Smith, N.C, Simpson, S.S dan Huang, C. 2007. Why Managers Fail to Do Right Thing: An Empirical Study of Unethical and Illegal Conduct. *Business Ethics Quarterly: Volume 17, No. 4.*
- Susmanschi, G. 2012. Internal Audit and Whistle-Blowing. *Economics, Management, and Financial Markets: Volume. 7(4).*
- Suparman, M. A. 2012. *Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan. Desain Instruksional Modern*. Erlangga : 153-260.
- Tang, F., T. J. Hess., J. S. Valacich dan J. T. Sweeney 2012. The Effects of Visualization and Interactivity on Calibration in Financial Decision-Making. *Behavioral Research In Accounting: Volume 26. No.1.*
- Thomas, S. 2012. Ethics and Accounting Education. *American Accounting Association: Volume 27, No. 2.*
- Thorne, L., D. W. Massey dan Jones, J. 2004. An Investigation of Social Influence: Explaining The Effect of Group Discussion on Consensus in Auditors' Ethical Reasoning. *Business Ethics Quarterly. Volume 14, Issue 3: 525-551.*
- Tweedie, D., M.C. Dyball., J. Hazelton dan S. Wright. 2013. Teaching Global Ethical Standards: A Case and Strategy for Broadening the Accounting Ethics Curriculum. *Journal of Business Ethics 115:1-15.*
- Williams, J. dan R.J. Elson. 2010. Improving Ethical Education In The Accounting Program: A Conceptual Course. *Academic of Educational Leadership Journal. Volume 14. Issue 4.*

Metoda Pembelajaran Visual: Strategi Peningkatan Keputusan Etis Pada Tataan Pendidikan Akuntansi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13